

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap anak dilahirkan dengan membawa sejumlah potensi yang diwariskan dari generasi sebelumnya. Potensi bawaan merupakan factor keturunan (*heredity factor*). Sebenarnya merupakan suatu kemampuan awal yang dimiliki oleh setiap individu yang baru di lahirkan untuk beradaptasi dengan lingkungannya. (Sujiono dan Sujiono 2017: 180).

Berbagai bentuk jamak dengan adanya kecerdasan anak usia dini mencakup tujuh kecerdasan menurut Gardner dalam Jamaris (2007:3) menyatakan bahwa tujuh jenis kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) dan pada perkembangan selanjutnya Gardner yang juga dikemukakan oleh Lazaer (2000:25) memperkaya temuannya dengan menambahkan satu jenis kecerdasan lain, yaitu kecerdasan naturalis yang di uraikan dalam bagian berikut ini. Kecerdasan verbal linguistik, kecerdasan logika, kecerdasan matematika, kecerdasan visual spasial, kecerdasan interpersonal, kecerdasan ritmik musik, kecerdasan natural dan kecerdasan spiritual.

Kecerdasan menurut Gardner (1993; Armstrong, 1993) sebagai seseorang yang pertama kali mengemukakan istilah *Multiple Intellegences* atau kecerdasan majemuk seseorang meliputi sembilan kemampuan intelektual yaitu aspek matematika, bahasa, kinestetik, musical, visual-spasial, intrapersonal, interpersonal, naturalis, dan eksistensial. Hal ini disebut sebagai kecerdasan majemuk sehingga

pada hakikatnya anak memiliki beberapa kecerdasan yang melekat pada dirinya. Gardner dalam (Musfiroh, 2014)) menyatakan bahwa seseorang memiliki semua kecerdasan namun dalam kadar yang berbeda, meski demikian kecerdasan-kecerdasan dengan kadar lemah atau kurang menonjol pada seseorang juga perlu diperhatikan sebab tidak ada yang lebih penting atau lebih baik untuk memperhatikannya perlu adanya analisa pada kecerdasan seseorang.

Dalam hal ini terkait dengan keseimbangan alam dan lingkungan, menuntut kepekaan seseorang dalam memelihara dan mengatasi alam sehingga penting mengenali dan menganalisa kecerdasan naturalis berawal dari seorang anak. Kecerdasan yang dimiliki pada anak salah satunya kecerdasan naturalis (Saripudin, 2017:8). Orang-orang yang dengan mudahnya merusak lingkungan, rakus terhadap kekayaan alam, menyiksa dan membunuh binatang serta menebang tumbuhan secara sembarangan itulah orang-orang yang mempunyai kecerdasan naturalis yang rendah (Yunisari dan Amsal 2016: 11). Hal tersebut menjadi sangat penting untuk dibahas karena dengan kecerdasan tersebut individu akan mengerti tentang kelestarian lingkungannya serta individu dapat memahami manfaat lingkungan atau alam sekitarnya sehingga mereka akan memiliki minat untuk menjaga kelestarian dan keseimbangan alam.

Pendapat dari Yasbiati, dkk (2017: 206) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kecerdasan naturalistik ialah kecerdasan akan rasa peduli terhadap lingkungannya, misalnya membuang sampah ke tempatnya, menyiram tanaman, menyayangi binatang yang ada di lingkungannya. Kecerdasan naturalistik memiliki beberapa ciri-ciri menurut (Saripudin, 2017) diantaranya anak peka terhadap benda alam, seperti tanaman dan binatang, membuat pembedaan indera

yang tajam dari ciri-ciri yang ditunjukkan pada aspek kecerdasan naturalis, maka sangat penting apabila anak-anak mengenal, tanggap dan mampu menyelesaikan persoalan terkait makhluk hidup dan alam agar berdampak pada keseimbangan alam dalam jangka panjang. Sikap maupun ketertarikan anak terhadap alam, flora dan fauna diharapkan selalu tumbuh dan berkembang agar memunculkan generasi-generasi yang peduli lingkungan, menjaga keseimbangan alam, dan mampu mengatasi ketidakseimbangan yang terjadi pada alam sehingga seluruh makhluk di bumi merasa aman dan nyaman.

Setiap anak di dunia ini memiliki berbagai kecerdasan dalam tingkat indikator yang berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa semua anak pada hakikatnya adalah cerdas dan berbeda letak pada tingkatan dan indikator kecerdasannya. Dalam konteks psikolog, kecerdasan merupakan kemampuan untuk memahami serta kemampuan untuk merasakan dan menganalisis suatu hal. Selain itu, kecerdasan juga berhubungan dengan kapasitas seseorang untuk memahami dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan. Kecerdasan juga merupakan kemampuan seseorang dalam menghasilkan suatu produk yang berguna bagi dirinya dan orang lain (Sefrina, 2013:32-33).

Pada observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 Oktober 2021 di PAUD Sigam Indah Rantau Pandan ini terdapat 3 orang anak yang masih harus diperhatikan lagi seperti bagaimana cara merawat tanaman dengan baik, bagaimana membedakan jenis tanaman, begitu pula dengan mengenali jenis tanaman masih ada anak yang belum bisa mengenali jenis tanaman padahal dalam kegiatan berkebun secara tidak langsung anak belajar mengenal tanaman. Saat penyiraman

tanaman di sekolah peneliti juga melihat sebagian anak masih ada yang kurang mampu menyiram tanaman dengan air secukupnya.

Adapun salah satu kegiatan untuk menganalisis kecerdasan naturalis anak adalah kegiatan berkebun di sekolah. Bagaimana cara merawat tanaman dengan baik, bagaimana membedakan jenis tanaman, begitu pula dengan mengenali jenis tanaman. Berkebun merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak, dengan berkebun anak mengenal hal baru secara tidak langsung diajarkan mengenal keajaiban ilmu pengetahuan seperti siklus hidup tanaman. Anak-anak akan mendapat pengalaman baru bagi dirinya sendiri tentang keajaiban hidup melalui benih, dan bagaimana dirinya turut berperan di dalamnya. Kegiatan berkebun memberi kesempatan pada anak untuk melatih kesabaran, memupuk tanggung jawab, membangun emosi dan empati. Melalui pemahaman proses tumbuh tanaman, anak dapat mengacu pembelajaran aspek kognitif terkait fenomena alam dan berjalannya siklus makhluk hidup (Herdianing, 2014).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Analisis Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Strategi Berkebun PAUD Sigam Indah Rantau Pandan”**.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan fokus di atas maka permasalahan dalam peneliti ini dibatasi pada:

1. Kecerdasan naturalis dibatasi pada komponen kepekaan terhadap tanaman dan kemampuan menganalisis tanaman.
2. Kegiatan berkebun dibatasi pada kegiatan merawat tanaman, serta mengidentifikasi menganalisis tanaman.

3. Penelitian ini dibatasi pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Sigam Indah Rantau Pandan.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun melalui strategi berkebun di PAUD Sigam Indah Rantau Pandan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun melalui strategi berkebun di PAUD Sigam Indah Rantau Pandan

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan memperkaya kajian tentang kecerdasan naturalis pada anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebaikan dan kebermanfaatan bagi peserta didik seputar kecerdasan naturalis yang sangat di perlukan bagi keseimbangan alam, lingkungan, dan terjaganya kelangsungan hidup makhluk ciptaan Allah.

b. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lanjut tentang kecerdasan naturalis pada anak usia dini.

